

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Table 3 Gambaran Umum Responden

No	Universitas	Jumlah Minimal	Jumlah Sampel
1.	Universitas Katolik Soegijapranata	51	64
2.	Universitas Muhammadiyah Semarang	24	25
3.	Universitas Islam Sultan Agung	76	80
4.	Universitas Diponegoro	61	61
5.	Universitas Negeri Semarang	37	41
6.	Universitas 17 Agustus 1945	19	20
7.	Universitas Dian Nuswantoro	56	58
8.	Universitas Stikubank Semarang	55	58
Total		379	407

Sumber: Lampiran 4

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di 8 Universitas yang berada di Semarang yaitu Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Diponegoro, Universitas 17 Agustus 1945, Universitas Dian Nuswantoro, dan Universitas Stikubank Semarang. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 379 mahasiswa dengan proporsinya 51 mahasiswa akuntansi universitas Katolik Soegijapranata, 24 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang, 76 mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, 61 mahasiswa Universitas Diponegoro, 37 mahasiswa Universitas Negeri Semarang, 19 Universitas 17 Agustus 1945, 56 mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, dan 55 mahasiswa Universitas Stikubank Semarang. Total responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian ini sebanyak 408 mahasiswa dimana 64 mahasiswa dari Universitas Katolik Soegijapranata, 25 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang, 80 mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, 61 mahasiswa Universitas Diponegoro, 41 mahasiswa Universitas Negeri Semarang, 20 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945, 58 mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, dan 58 mahasiswa Universitas Stikubank Semarang. Tingkat pengembalian kuesioner pada penelitian ini sebesar 100%.

4.2 Demografi Responden

Table 4 Demografi Responden

	Ukuran	Jumlah	Presentase	N	
Jenis Kelamin	Laki-laki	275	67,6%	407	
	Perempuan	132	32,4%		
Usia	17 tahun	2	0,5%	407	
	18 tahun	7	1,7%		
	19 tahun	21	5,1%		
	20 tahun	43	10,6%		
	21 tahun	160	39,3%		
	22 tahun	129	31,7%		
	23 tahun	37	9,1%		
	24 tahun	8	2%		
Universitas	Beragama	UNIKA	64	15,7%	41,5%
		UNIMUS	25	6,1%	
		UNISULA	80	19,7%	
	Non Agama	UNDIP	61	15%	58,5%
		UNISBANK	58	14,2%	
		UNTAG	20	4,9%	
		UDINUS	58	14,2%	
		UNNES	41	10,1%	
Etika Bisnis	Sudah Mengambil	390	95,8%	407	
	Belum Mengambil	17	4,2%		

Sumber : Lampiran 5

Pada table 4.4 dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 275 reponden, sedangkan sisanya 132 responden merupakan perempuan. Hasil dari responden menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berusia 21 tahun. 2 responden berusia 17 tahun, 7 repositden berusia 18 tahun. 21 responden berusia 19 tahun, 43 responden berusia 20 tahun, 160 reponsen berusia 21 tahun, 129 responden berusia 22

tahun, 23 responden berusia 23 tahun dan yang terakhir 8 responden berusia 24 tahun. Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 407 responden terdapat 41,5% berasal dari universitas berbasis agama, sedangkan sisanya 58,5% berasal dari universitas non-agama. Pada tabel di atas menunjukkan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis sebanyak 390 mahasiswa atau 95,8%. Sedangkan mahasiswa yang belum mengambil sebanyak 17 mahasiswa atau 4,2% dari total responden. Hal ini menunjukkan dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak. Dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana R_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding sebesar 0,098.

Table 5 Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Creative Accounting

Variabel	Nomor Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Validitas
Persepsi mengenai <i>Creative Accounting</i>	1	0.540	0.098	Valid
	2	0.544	0.098	Valid
	3	0.525	0.098	Valid
	4	0.615	0.098	Valid
	5	0.606	0.098	Valid
	6	0.580	0.098	Valid
	7	0.573	0.098	Valid
	8	0.527	0.098	Valid
	9	0.539	0.098	Valid

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel di atas, nilai R_{tabel} sebesar 0,098 pada taraf signifikansi 5% dan pada nilai R_{hitung} untuk pertanyaan *Creative Accounting* menunjukkan semua item nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,098). Jadi pertanyaan di atas dapat dikatakan valid.

Table 6 Uji Validitas Pengetahuan Etika Profesi

Variabel	Nomor Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Validitas
Pengetahuan Etika Profesi	1	0.598	0.098	Valid
	2	0.551	0.098	Valid
	3	0.538	0.098	Valid
	4	0.572	0.098	Valid
	5	0.686	0.098	Valid
	6	0.611	0.098	Valid
	7	0.676	0.098	Valid
	8	0.714	0.098	Valid
	9	0.622	0.098	Valid
	10	0.638	0.098	Valid

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel di atas, nilai R tabel sebesar 0,098 pada taraf signifikansi 5% dan pada nilai R hitung untuk pertanyaan Pengetahuan Etika Profesi menunjukkan semua item nilai R hitung > R tabel (0,098) sehingga dapat dikatakan seluruh pertanyaan yang berada di kuesioner dikatakan valid. Table 7 Uji Validitas Orientasi Etis

Variabel	Nomor Butir Pertanyaan	Rhitung	R tabel	Validitas
Orientasi Etis	1	0.445	0.098	Valid
	2	0.309	0.098	Valid
	3	0.392	0.098	Valid
	4	0.427	0.098	Valid
	5	0.508	0.098	Valid
	6	0.421	0.098	Valid
	7	0.454	0.098	Valid
	8	0.468	0.098	Valid

	9	0.429	0.098	Valid
	10	0.413	0.098	Valid
	11	0.368	0.098	Valid
	12	0.547	0.098	Valid
	13	0.526	0.098	Valid
	14	0.584	0.098	Valid
	15	0.619	0.098	Valid
	16	0.604	0.098	Valid
	17	0.298	0.098	Valid
	18	0.501	0.098	Valid
	19	0.410	0.098	Valid
	20	0.441	0.098	Valid

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel diatas, nilai R tabel sebesar 0,098 pada taraf signifikansi 5% dan pada nilai R hitung untuk pertanyaan Orientasi Etis menunjukkan semua item nilai R hitung > R tabel (0,098). Jadi pertanyaan diatas dapat dikatakan valid.

Table 8 Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

Variabel	Nomor Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Validitas
Kecerdasan Intelektual	1	0.539	0.098	Valid
	2	0.549	0.098	Valid
	3	0.711	0.098	Valid
	4	0.579	0.098	Valid
	5	0.718	0.098	Valid
	6	0.538	0.098	Valid
	7	0.544	0.098	Valid
	8	0.551	0.098	Valid
	9	0.705	0.098	Valid

	10	0.650	0.098	Valid
--	----	-------	-------	-------

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel di atas, nilai R tabel sebesar 0,098 pada taraf signifikansi 5% dan pada nilai R hitung untuk pertanyaan Kecerdasan Intelektual menunjukkan semua item nilai R hitung > R tabel (0,098). Jadi pertanyaan diatas dapat dikatakan valid.

Table 9 Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Variabel	Nomor Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Validitas
Kecerdasan Spiritual	1	0.579	0.098	Valid
	2	0.454	0.098	Valid
	3	0.607	0.098	Valid
	4	0.614	0.098	Valid
	5	0.561	0.098	Valid
	6	0.530	0.098	Valid
	7	0.361	0.098	Valid
	8	0.585	0.098	Valid
	9	0.535	0.098	Valid
	10	0.503	0.098	Valid

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel di atas, nilai R tabel sebesar 0,098 pada taraf signifikansi 5% dan pada nilai R hitung untuk pertanyaan Kecerdasan Spiritual menunjukkan semua item nilai R hitung > R tabel (0,098). Jadi pertanyaan diatas dapat dikatakan valid.

Table 10 Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Variabel	Nomor Butir Pertanyaan	R hitung	R tabel	Validitas
Kecerdasan Emosional	1	0.471	0.098	Valid
	2	0.635	0.098	Valid

	3	0.595	0.098	Valid
	4	0.405	0.098	Valid
	5	0.418	0.098	Valid
	6	0.405	0.098	Valid
	7	0.481	0.098	Valid
	8	0.462	0.098	Valid
	9	0.505	0.098	Valid
	10	0.549	0.098	Valid

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel di atas, nilai R tabel sebesar 0,098 pada taraf signifikansi 5% dan pada nilai R hitung untuk pertanyaan Kecerdasan Emosional menunjukkan semua item nilai R hitung > R tabel (0,098). Jadi pertanyaan diatas dapat dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk membuktikan mengenai suatu alat ukur yang dapat diandalkan dan juga dipercaya. Apabila uji ini $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya dan juga datanya konsisten. Tetapi apabila sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut dikatakan tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya dan datanya tidak konsisten.

Table 11 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Reliabilitas
1.	Pengetahuan Etika Profesi	0,754	10	Reliabel
2.	Orientasi Etis	0,798	20	Reliabel
3.	Kecerdasan Intelektual	0,752	10	Reliabel
4.	Kecerdasan Spiritual	0,724	10	Reliabel
5.	Kecerdasan Emosional	0,713	10	Reliabel
6.	Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik Creative Accounting	0,735	9	Reliabel

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa pengujian reliabilitas dilihat nilai semua variabel lebih besar dari 0,60 yang menurut kriteria bisa dikatakan reliabel.

4.3.3 Statistik deskriptif

Table 12 Uji Statistik Deskriptif

No	Variabel	Kisaran Teoritis	Mean	Kategori			Keterangan
				Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik CA	9-36	18,53	27-36	18-27	9-18	Sedang
2	Pengetahuan Etika Profesi	10-40	33,72	30-40	20-30	10-20	Tinggi
3	Idealisme	10-40	32,19	30-40	20-30	10-20	Tinggi
4	Relativisme	10-40	27,07	30-40	20-30	10-20	Sedang
5	Kecerdasan Intelektual	10-40	30,10	30-40	20-30	10-20	Tinggi
6	Kecerdasan Spiritual	10-40	31,63	30-40	20-30	10-20	Tinggi
7	Kecerdasan Emosional	10-40	29,43	30-40	20-30	10-20	Sedang

Sumber: Lampiran 8

Pada pengujian ini menunjukkan nilai mean pada variable persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting sebesar 18,53 yang masuk dalam kategori yang sedang. Hal tersebut berarti terdapat responden yang memandang bahwa praktik creative accounting merupakan tindakan yang tidak etis. Variable pengetahuan etika profesi memiliki nilai mean sebesar 33,72 yang masuk kedalam kategori yang tinggi. Hal tersebut berarti responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan etika profesi yang tinggi. Nilai mean pada variable idealisme sebesar 32,19 termasuk dalam kategori tinggi. Berarti responden dalam penelitian ini memiliki sikap idealism yang tinggi. Nilai mean pada variable relativisme sebesar 27,07 yang masuk kedalam kategori sedang. Artinya terdapat responden yang menilai etika dari kondisi sekitar sehingga tidak mengikuti aturan umum yang berlaku. Variable kecerdasan intelektual memiliki nilai mean sebesar 30,10 yang masuk dalam kategori yang tinggi. Artinya responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi. Variable kecerdasan

spiritual memiliki nilai mean sebesar 31,63 yang masuk kedalam kategori tinggi. Artinya responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi. Yang terakhir variable kecerdasan emosional memiliki nilai mean sebesar 29,43 yang termasuk kedalam kategori sedang. Artinya responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup.

Table 13 Compare Means

Demografi		N	Creative Accounting		Pengetahuan Etika Profesi		Idealisme		Relativisme		Kec. Intelektual		Kec. Spiritual		Kec. Emosional	
			Si g.	Mean	Si g.	Mean	Si g.	Mean	Si g.	Mean	Si g.	Mean	Si g.	Mean	Si g.	Mean
Jenis Kelamin	Laki-laki	275	0,931	18,54	0,347	33,6	0,163	32	0,017	26,67	0,438	30,23	0,32	31,51	0,976	29,43
	Perempuan	132		18,51		33,99		32,6		27,89		29,85		31,88		29,42
Usia	17	2	0,038	22,5	0,168	31	0,576	32	0,000	34,5	0,000	26	0,233	33	0,039	26,5
	18	7		20,57		33,29		32,43		30,86		28,71		30,86		27
	19	21		19,57		32,9		31,57		25,67		26,67		30,38		27,62
	20	43		18,02		34,19		32,46		25,23		30,67		31,95		28,88
	21	160		18,25		33,29		31,7		26,58		30,16		31,4		29,31
	22	129		18,42		34,25		32,32		27,36		30,73		31,95		29,93
	23	37		18,78		34,43		33,16		29,19		30,59		32,2		30,54
	24	8		22		31,5		30		30,5		24,88		29,63		29

Unive rsitas	Non- agam a	238	0, 45 9	18 ,6 5	0, 56 9	33 ,6 3	0, 12 9	32 ,4 5	0, 33 8	26 ,8 7	0, 00 0	31 ,1 9	0, 00 3	32 ,0 7	0, 00 0	30 ,3 4
	Agam a	169		18 ,3 7		33 ,8 6		31 ,8 3		27 ,3 4		28 ,5 7		31		28 ,1 4
Pendi dikan Etika Bisnis	Sudah Meng ambil	390	0, 00 1	18 ,4	0, 01 4	33 ,8 3	0, 00 8	32 ,3	0, 00 5	26 ,9 3	0, 00 3	30 ,2 4	0, 98 1	31 ,6 3	0, 06 3	29 ,5
	Belu m Meng ambil	17		21 ,4 7		31 ,4 1		29 ,6 5		30 ,2 9		26 ,8 8		31 ,6 5		27 ,7 1

Sumber: Lampiran 9

Pada table diatas terdapat perbedaan rata-rata sifat relativisme antara mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, karena memiliki sig $0,017 < 0,05$. Dalam hal ini mahasiswa perempuan lebih memiliki sikap relativisme daripada mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Nilai sig kecerdasan spiritual memiliki nilai $0,32 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara perempuan dan laki-laki. Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

Terdapat perbedaan rata-rata antara persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting, sikap relativisme, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan usia mahasiswa. Menampilkan hasil bahwa mahasiswa yang berusia 17 tahun memiliki persepsi mengenai praktik creative accounting dan sikap relativisme yang tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berusia lebih tua. Yang artinya mahasiswa berusia 17 tahun memiliki sikap relativisme dan menganggap bahwa praktik creative accounting merupakan tindakan yang etis. Mahasiswa yang berusia 22 tahun memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lain. Mahasiswa yang berusia 23 tahun memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa lain.

Terdapat perbedaan rata-rata antara kecerdasan inteltual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dengan jenis perguruan tinggi. Mahasiswa dengan jenis perguruan tinggi berbasis non-agama memiliki tingkat kecerdasan inteltual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari jenis perguruan tinggi berbasis agama.

Terdapat perbedaan rata-rata antara persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting, tingkat pengetahuan etika profesi, sikap idealism, sikap relativisme, dan kecerdasan intelektual dengan mahasiswa yang sudah dan belum mengambil mata kuliah etika bisnis. Mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis memiliki persepsi mengenai praktik creative accounting dan sikap relativisme yang tinggi. Artinya mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis menganggap bahwa praktik creative accounting merupakan tindakan yang tidak etis dan mempunyai sikap relativisme. Sedangkan mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis memiliki sikap idealism, pengetahuan etika profesi, dan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji regresi harus melakukan uji asumsi klasik. Didalam uji ini terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan penelitian Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan dalam pengujian normalitas adalah:

- a. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel berdistribusi normal.
- b. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variabel tidak berdistribusi secara normal.

Table 14 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		407
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22049166
Most Extreme	Absolute	.039

Differences	Positive	.039
	Negative	-.030
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan tabel diatas uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) didapatkan Besarnya nilai signifikansi 0,568 yang lebih dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

4.3.4.2 Uji Multikolinearitas

Table 15 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33.487	1.915		17.487	.000		
Pengetahuan Etika Profesi	-.141	.051	-.149	-2.762	.006	.631	1.584

Idealisme	-.102	.052	-.111	-1.978	.049	.586	1.706
Realitivisme	.184	.034	.235	5.339	.000	.951	1.051
Kecerdasan Intelektual	-.110	.049	-.134	-2.242	.025	.514	1.946
Kecerdasan Spiritual	-.134	.062	-.126	-2.169	.031	.543	1.843
Kecerdasan Emosional	-.131	.054	-.136	-2.426	.016	.590	1.696
Jenis Perguruan Tinggi	-1.117	.350	-.147	-3.188	.002	.870	1.149

a. Dependent Variable: Creative Accounting

Sumber: Lampiran 11

Dari tabel diatas nilai tolerance untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui Glejser menurut Ghozali, 2016 dalam (Wibowo, 2021).

Table 16 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.811	1.119		.725	.469
Pengetahuan Etika Profesi	.014	.030	.028	.456	.649
Idealisme	.056	.030	.118	1.838	.067
Realitivisme	-.005	.020	-.012	-.233	.816
Kecerdasan Intelektual	-.026	.029	-.062	-.907	.365
Kecerdasan Spiritual	-.022	.036	-.041	-.608	.544
Kecerdasan Emosional	.044	.032	.090	1.397	.163
Jenis Perguruan Tinggi	-.393	.205	-.101	-1.919	.056

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansinya untuk variabel pengetahuan etika profesi sebesar 0,649, pada orientasi etis (idealism) sebesar 0,067, pada orientasi etis (relativisme) sebesar 0,816 pada kecerdasan intelektual sebesar 0,365, pada kecerdasan spiritual sebesar 0,544, pada kecerdasan emosional sebesar 0,163 dan jenis perguruan tinggi sebesar 0,056. Jadi semua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 33.487 - 0,141X_1 - 0,102X_{2a} + 0,184X_{2b} - 0,110X_3 - 0,134X_4 - 0,131X_5 - 1.117X_6 + e$$

- a) Nilai konstanta sebesar 33.487, hal ini menunjukkan apabila variabel Pengetahuan Etika Profesi, Orientasi Etis, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Jenis Perguruan Tinggi, jika dianggap konstan maka *Creative Accounting* adalah 33.487.
- b) Koefisien regresi variabel Pengetahuan Etika Profesi (X1) sebesar -0,141. Maka memiliki arti setiap kenaikan Pengetahuan Etika Profesi sebesar 1% akan menurunkan *Creative Accounting* sebesar -0,141. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi maka akan semakin memandang tidak etis *Creative Accounting*.
- c) Koefisien regresi variabel Orientasi etis (Idealisme) (X2a) sebesar -0,102. Maka memiliki arti setiap kenaikan Orientasi Etis (Idealisme) sebesar 1% akan menurunkan *Creative Accounting* sebesar -0,102. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Orientasi Etis (idealism) maka akan semakin memandang tidak etis *Creative Accounting*.
- d) Koefisien regresi variabel Orientasi etis (Relativisme) (X2a) sebesar 0,184. Maka setiap kenaikan Kecerdasan Spiritual sebesar 1% akan menaikkan *Creative Accounting* sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Orientasi etis (Relativisme) maka akan semakin memandang etis *Creative Accounting*.
- e) Koefisien regresi variabel Kecerdasan Intelektual (X3) sebesar -0,110. Maka memiliki arti setiap kenaikan Kecerdasan Intelektual sebesar 1% akan menurunkan *Creative Accounting* sebesar -0,110. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Intelektual maka akan semakin memandang tidak etis *Creative Accounting*.
- f) Koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual (X4) sebesar -0,134. Maka setiap kenaikan Kecerdasan Spiritual sebesar 1% akan menurunkan *Creative Accounting* sebesar -0,134. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Spiritual maka akan semakin memandang tidak etis *Creative Accounting*.
- g) Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional (X5) sebesar -0,131. Maka setiap kenaikan Kecerdasan Spiritual sebesar 1% akan menurunkan

Creative Accounting sebesar -0,131. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional maka akan semakin memandang tidak etis *Creative Accounting*.

- h) Koefisien regresi variabel Jenis Perguruan Tinggi sebesar -1,117 artinya setiap penambahan jenis perguruan tinggi sebesar 1% akan menaikkan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sebesar -1,117.

4.3.5.2 Uji T

Table 17 Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.487	1.915		17.487	.000
	Pengetahuan Etika Profesi	-.141	.051	-.149	-2.762	.006
	Idealisme	-.102	.052	-.111	-1.978	.049
	Realitivisme	.184	.034	.235	5.339	.000
	Kecerdasan Intelektual	-.110	.049	-.134	-2.242	.025
	Kecerdasan Spiritual	-.134	.062	-.126	-2.169	.031
	Kecerdasan Emosional	-.131	.054	-.136	-2.426	.016
	Jenis Perguruan Tinggi	-1.117	.350	-.147	-3.188	.002

a. Dependent Variable: Creative Accounting

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a) Pengetahuan Etika Profesi mempunyai nilai thitung = $|-2,762| > t_{\text{tabel}} = 1,9659$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga Pengetahuan Etika Profesi berpengaruh negatif terhadap *Creative Accounting*.
- b) Orientasi Etis (Idealisme) mempunyai thitung = $|-1,978| > t_{\text{tabel}} = 1,9659$, maka H_0 ditolak dan H_{2a} diterima. Sehingga Orientasi Etis (Idealisme) berpengaruh negatif terhadap *Creative Accounting*.
- c) Orientasi Etis (Relativisme) mempunyai t hitung = $5,339 > t_{\text{tabel}} = 1,9659$, maka H_0 ditolak dan H_{2b} diterima. Sehingga Orientasi Etis (Relativisme) berpengaruh terhadap *Creative Accounting*.
- d) Kecerdasan Intelektual mempunyai thitung = $|-2,242| > t_{\text{tabel}} = 1,9659$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga Kecerdasan Intelektual berpengaruh negatif terhadap *Creative Accounting*.
- e) Kecerdasan Spiritual mempunyai thitung = $|-2,169| > t_{\text{tabel}} = 1,9659$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap *Creative Accounting*.
- f) Kecerdasan Emosional mempunyai t hitung = $|-2,426| > t_{\text{tabel}} = 1,9659$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Sehingga Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Creative Accounting*.
- g) Jenis Perguruan Tinggi mempunyai thitung = $|-3,188| > t_{\text{tabel}} = 1,9659$ maka H_0 ditolak dan H_6 diterima. Sehingga Jenis Perguruan Tinggi Emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Creative Accounting*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Negatif Pengetahuan Etika Profesi terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pada pengujian diatas mempunyai nilai thitung = $|-2,762| > t_{\text{tabel}} = 1,9659$ sehingga hipotesis diterima dan nilai koefisien regresinya $-0,141$ yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Maka hipotesis pertama diterima, yaitu pengetahuan etika profesi mahasiswa berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai *Creative Accounting*.

Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang prinsip etika profesi akuntan akan bersikap lebih bijaksana dan memberikan tanggapan berupa ketidaksetujuan mengenai praktik *creative accounting* dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang sedikit. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih memberikan reaksi yang negative terhadap skandal etis yang terjadi. Pelanggaran etika tidak akan terjadi apabila setiap mahasiswa akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesinya. Herwinda dalam (Anggita and Sari 2018) mengatakan bahwa dengan adanya pengetahuan yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap penalaran individu dalam tahapan perkembangan moral, sehingga terbentuk perubahan perkembangan dan perilaku di tiap tahapan perkembangan moral individu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Anggita and Sari 2018) yang mengatakan bahwa semakin banyak pengetahuan mahasiswa, maka semakin tinggi pula mahasiswa menganggap bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis.

4.4.2 Pengaruh Negatif Orientasi Etis (Idealisme) terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pada pengujian di atas mempunyai nilai thitung = $|-1,978| > t_{tabel} = 1,9659$ sehingga hipotesis diterima dan nilai koefisien regresinya $-0,102$ yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Maka hipotesis kedua diterima, yaitu orientasi etis (idealism) berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai *Creative Accounting*.

Mahasiswa perguruan tinggi berbasis non agama memiliki sikap idealism karena rata-rata dalam compare mean sebesar 32,45 jika dibandingkan dengan perguruan tinggi berbasis agama sebesar 31,83. Seorang yang memiliki sikap idealism akan bertindak sesuai dengan pedoman atau aturan jika terdapat masalah etika. Sehingga orang yang memiliki sikap idealism akan melaksanakan pekerjaannya dengan professional yang mengacu pada aturan atau nilai moral yang berlaku.

Seseorang yang mempunyai sikap idealism tidak akan melakukan tindakan yang berkonsekuensi negatif. Mereka akan menolak perilaku atau praktik yang melanggar etika atau merugikan orang lain. Sehingga mereka cenderung mengungkapkan situasi yang di

dalamnya terdapat perilaku tidak etis. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, maka semakin etis karena tidak menyetujui praktik *creative accounting*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitria & Sari, 2014) dan (Yolanda 2020) yang menyimpulkan semakin tinggi idealism akan meningkatkan persepsi etis seseorang untuk menolak praktik *creative accounting*.

4.4.3 Pengaruh Positif Orientasi Etis (Relativisme) terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pada pengujian di atas mempunyai nilai t hitung = 5,339 > t tabel = 1,9659 sehingga hipotesis diterima dan nilai koefisien regresinya 0,184 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Maka hipotesis ini diterima, yaitu orientasi etis (relativisme) berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*.

Realivisme merupakan model cara berpikir pragmatis, alasannya adalah aturan etika memiliki sifat yaitu tidak universal. Disebut tidak universal karena etika dilatar belakangi oleh budaya, dimana setiap budaya memiliki aturannya masing-masing. Seseorang yang memiliki sikap relativisme tidak terlalu mematuhi prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar terlebih dahulu sebelum bertindak. Sehingga seseorang yang memiliki sikap relativisme cenderung akan setuju terhadap perilaku tidak etis yang terjadi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Fitria 2015) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi yang positif terhadap skandal yang terjadi, sehingga relativisme akan setuju dengan praktik *creative accounting*.

4.4.4 Pengaruh Negatif Kecerdasan Intelektual terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pada pengujian di atas mempunyai nilai t hitung = $|-2,242| > t$ tabel = 1,9659 sehingga hipotesis diterima dan nilai koefisien regresinya -0,110 yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Maka hipotesis ketiga ini diterima, yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap pembelajaran dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Tingkat kecerdasan

intelektual yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi mereka dalam menangkap pembelajaran. Jika mahasiswa mempunyai tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi akan lebih mudah menangkap pembelajaran di kelas. Jadi seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik atau tinggi, akan menganggap bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis.

Hal ini mendukung penelitian (Basca 2019) yang mengatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*, semakin tinggi kecerdasan intelektual akan meningkatkan etika akuntansi seseorang.

Penelitian (Ala 2019) dalam pengujiannya mengatakan semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang akan meningkatkan etika akuntansi seseorang. Dengan kecerdasan intelektual akan membuat seseorang memiliki pengetahuan yang lebih dan membuatnya cenderung untuk mengurangi sikap yang tidak sesuai dengan nilai norma yang berlaku.

4.4.5 Pengaruh Negatif Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pada pengujian di atas mempunyai nilai thitung = $|-2,169| > t_{tabel} = 1,9659$ sehingga hipotesis diterima dan nilai koefisien regresinya $-0,134$ yang menunjukkan arah pengaruh negatif. Maka hipotesis keempat diterima, yaitu kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah dengan perilaku manusia dengan makna yang luas dan bernilai. Kecerdasan spiritual tidak selalu disangkut pautkan dengan seseorang dalam segi ketuhanan. Karena seorang yang atheis dapat mempunyai tingkat spiritual yang tinggi, sebaliknya seseorang yang aktif dalam beragama belum tentu memiliki tingkat spiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual mengarah pada penerangan jiwa. Jika seseorang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan lebih mengartikan kehidupannya dengan positif. Piedmont dalam (Basca 2019) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan hubungan karakteristik motivasional, kekuatan emosional yang mengarahkan, dan mendorong tingkah laku individu. Maka dengan adanya motivasi seseorang dapat berperilaku dan bertindak dengan

benar sesuai dengan peraturan yang telah dibuat, serta dapat menghindari tindakan yang tidak etis.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Basca 2019) yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual seseorang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang, maka memiliki etika yang bagus.

Penelitian (Risela 2017) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa, maka akan terbentuk kesadaran diri, rasa kepedulian dan keadilan yang tinggi sehingga bisa mengubah persepsi mahasiswa.

4.4.6 Pengaruh Negatif Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pada pengujian di atas mempunyai nilai t hitung $= |-2,426| > t$ tabel = 1,9659 sehingga hipotesis memiliki pengaruh dan nilai koefisien regresinya -0,131 yang menunjukkan arah pengaruh positif. Maka hipotesis kelima diterima, yaitu kecerdasan emosional memiliki pengaruh negative terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*.

Goleman 2001 dalam (Choiriah, 2013) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui suasana hati sendiri dan perasaan orang lain, serta dapat mengelola emosi mereka dengan baik. Kecerdasan emosional berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan social hal tersebut akan membantu seseorang dalam berpikir dan berperilaku. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan berpikir terlebih dahulu dalam bersikap dan bertindak sehingga akan berperilaku etis. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain untuk bisa menanggapinya dengan tepat. Hal tersebut diterapkan dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wbowo (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, maka seseorang tersebut akan berpersepsi bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis.

Hasil penelitian Baihaqi dan Maryani & Ludigdo dalam (Risela 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang negative terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting.

4.4.7 Pengaruh Negatif jenis perguruan tinggi terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik Creative Accounting

Hasil pengujian hipotesis diterima karena menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* di perguruan tinggi berbasis agama dengan perguruan tinggi berbasis non agama. Mempunyai nilai thitung = $|-3,188| > t_{tabel} = 1,9659$, dan memiliki nilai koefisiensi sebesar -1.117 yang menunjukkan arah negative. Maka hipotesis keenam diterima, yaitu jenis perguruan tinggi memiliki pengaruh negative terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting

Hasil statistic deskriptif compare means menyatakan bahwa rata-rata dari perguruan tinggi berbasis agama yaitu 18,37 lebih kecil dari perguruan tinggi berbasis non-agama yaitu 18,65. Artinya mahasiswa perguruan tinggi berbasis non agama lebih memandang bahwa praktik creative accounting merupakan tindakan yang etis jika dibandingkan dengan perguruan tinggi berbasis agama. Karena semakin tinggi skor mahasiswa akan menandakan bahwa praktik creative accounting dinilai etis.

Factor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi berbasis agama dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi berbasis non agama dapat disebabkan oleh lingkungan tempat mereka berada dan peranan besar perguruan tinggi dalam membantu membentuk persepsi seorang mahasiswa melalui metode pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ludigdo dalam (Anggita & Sari, 2018) yang menyatakan bahwa dunia pendidikan memiliki pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Yolanda 2020) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis agama lebih memiliki persepsi etis dibandingkan dengan mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis non agama.